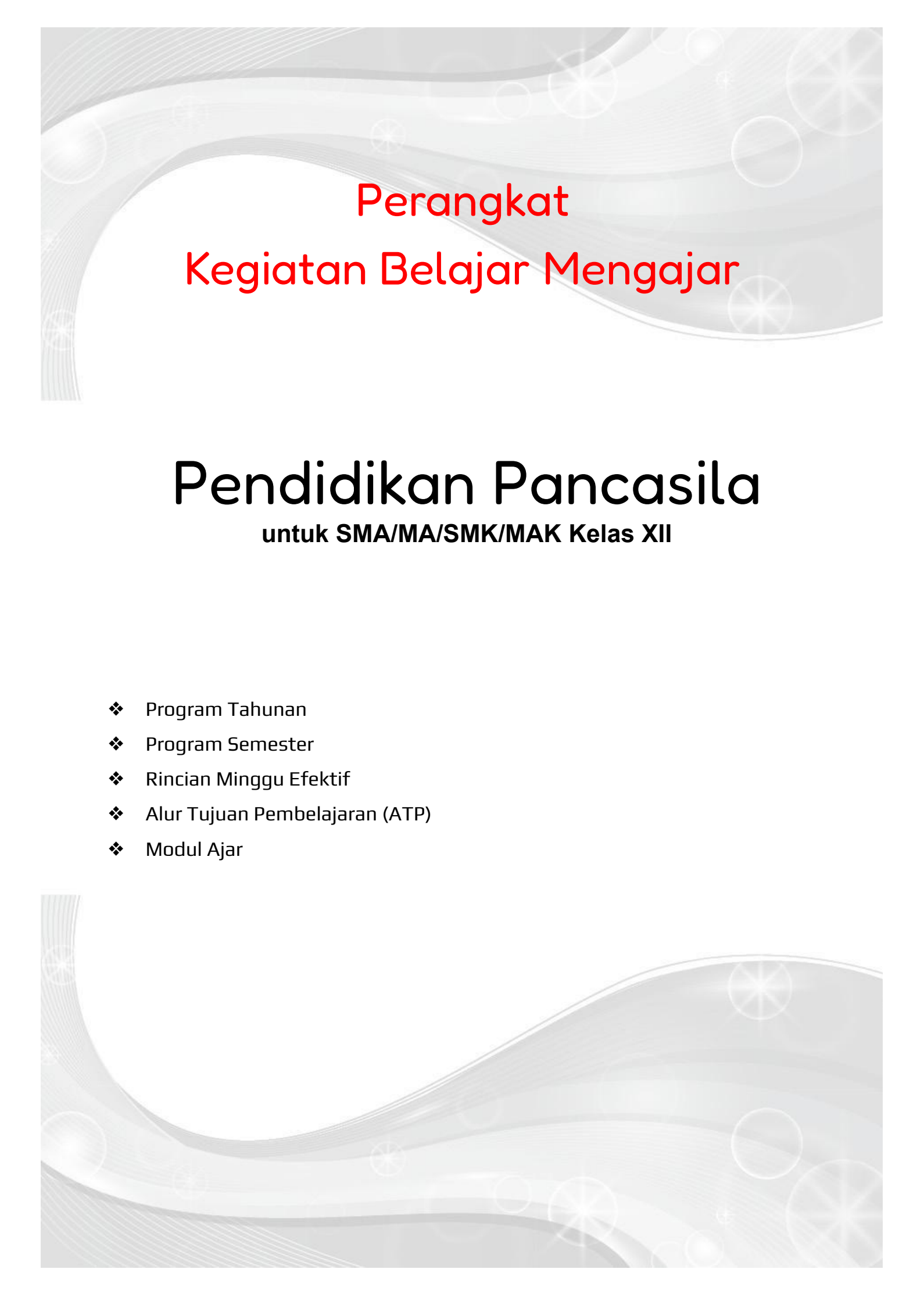




Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar

Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

- ❖ Program Tahunan
- ❖ Program Semester
- ❖ Rincian Minggu Efektif
- ❖ Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- ❖ Modul Ajar

Program Tahunan

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Kelas/Semester : XII /1-2
 Fase : F
 Tahun Pelajaran : 20..../20....
 Guru Mata Pelajaran :

No.	No. ATP	Alur Tujuan Pembelajaran	Jumlah (jam)	Semester
1.	12.1	Ber-Pancasila dalam Keseharian di Masyarakat - Peserta didik mampu membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat.	6 JP	1
2.	12.2	Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global - Peserta didik mampu menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global.	6 JP	1
3.	12.3	Kesadaran Warga Negara dalam Menghadapi Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban - Peserta didik mampu menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	6 JP	1
4.	12.4	Generasi Solutif Mengatasi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban - Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	6 JP	1
5.	12.5	Praktik Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia - Peserta didik mampu merancang kegiatan bersama sebagai wujud praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.	6 JP	2
6.	12.6	Menelusur Lembaga Negara - Peserta didik mampu menelaah peran lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.	6 JP	2
7.	12.7	Menjadi Pelopor Pemilih Pemula dalam Demokrasi Indonesia - Peserta didik mampu menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan dan sistem pemerintahan Indonesia.	4 JP	2
Jumlah			40 JP	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Program Semester

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Kelas/Semester : XII /1 (Gasal)
 Fase : F
 Tahun Pelajaran : 20..../20....
 Guru Mata Pelajaran :

No.	No. ATP	Alur Tujuan Pembelajaran	Jml. (jam)	Smt	Bulan																									Ket					
					Juli					Agustus					September					Oktober					November						Desember				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1.	12.1	Peserta didik mampu membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat.	6	1			✓	✓	✓																										
2.	12.2	Peserta didik mampu menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global.	6	1							✓	✓	✓																						
3.	12.3	Peserta didik mampu menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	6	1								✓	✓	✓																					
4.	12.4	Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	6	1																															
Jumlah			24																																

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Rincian Minggu Efektif

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Kelas/Semester : XII /1 (Gasal)
 Fase : F
 Tahun Pelajaran : 20..../20....
 Guru Mata Pelajaran :

I. Jumlah Minggu dalam Semester Gasal

No.	Bulan	Jumlah Minggu
1.	Juli	3
2.	Agustus	5
3.	September	5
4.	Oktober	5
5.	November	5
6.	Desember	3
	Jumlah	26

II. Jumlah Minggu Tidak Efektif dalam Semester Gasal

No.	Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	Sumatif	4
2.	Remedial Sumatif	4
3.	Penilaian Tengah Semester (PTS)	1
4.	Remedial Penilaian Tengah Semester (PTS)	1
5.	Rapor Penilaian Tengah Semester (PTS)	1
6.	Penilaian Akhir Semester (PAS)	1
7.	Remedial Penilaian Akhir Semester (PAS)	1
8.	Rapor Penilaian Akhir Semester (PAS)	1
	Jumlah	14

III. Jumlah Minggu Efektif dalam Semester Gasal

Jumlah minggu dalam semester gasal – jumlah minggu tidak efektif dalam semester gasal

= 26 minggu – 14 minggu

= 12 minggu efektif

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester : XII /1 (Gasal)
Fase : F
Tahun Pelajaran : 20..../20....
Guru Mata Pelajaran :

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Topik	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu
1.	Pancasila	Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	Ber-Pancasila dalam Keseharian - Saya dan Pancasila - Saya ber-Pancasila - Laporan rancangan awal	Membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat.	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia - Berkebinekaan global - Bernalar kritis - Bergotong royong - Mandiri - Kreatif	6 JP
2.	Pancasila	Mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.	Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global - Kekuatan dan peluang - Kelemahan dan tantangan - Pancasila sebagai modal utama	Menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global.	- Bernalar kritis - Bergotong royong	6 JP
3.	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.	Kesadaran Warga Negara dalam Menghadapi Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban - Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menjelaskan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	- Berkebinekaan global - Bernalar kritis - Bergotong royong	6 JP
			- Menginisiasi proyek kampanye anti pelanggaran Hak dan pengingkaran kewajiban warga negara - Kasus pelanggaran			

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Topik	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu
			hak dan pengingkaran kewajiban serta upaya warga negara dalam mencegahnya di lingkungan sekitar			
4.	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.	Generasi Solutif Mengatasi Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban - Merancang gagasan solutif permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban - Warga negara muda merancang model rancang, bangun, dan terapkan (Ranumkan)	Merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.	- Bernalar kritis - Bergotong royong - Mandiri - Kreatif	6 JP

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Modul Ajar 1

Ber-Pancasila dalam Keseharian di Masyarakat

Satuan Pendidikan	: SMA/MA/SMK/MAK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester	: XII /1 (Gasal)
Fase	: F
Tahun Pelajaran	: 20..../20....
Guru Mata Pelajaran	:

A. Informasi Umum

1. Identitas penulis modul :
2. Kompetensi awal : Peserta didik mampu menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara.
3. Profil pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; bernalar kritis; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; dan kreatif.
4. Sarana dan prasarana : Laptop dan proyektor/LCD.
5. Target peserta didik :
6. Model pembelajaran yang digunakan : diskusi dan studi kasus.

B. Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran : Membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Asesmen :
 - a. Diagnostik kognitif:
Dilakukan sebelum membahas materi pelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik menggunakan pertanyaan singkat.
 - b. Formatif:
Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan karakter profil pelajar Pancasila, serta menunjukkan kompetensi keterampilan/performa dalam proses pembelajaran.
 - c. Sumatif:
Dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran pada satu konten. Contoh instrumen:
 1. *Perhatikan situasi berikut!*
Sekelompok masyarakat di suatu daerah memiliki tradisi ketika musim panen mereka bergotong royong untuk menumbuk padi hasil panen secara bergantian. Penyebabnya adalah alat yang mereka gunakan masih bersifat tradisional. Berdasarkan situasi tersebut, arti penting kerja sama yang dilakukan masyarakat adalah
 - a. meringankan pekerjaan yang berat dan mempersingkat waktu
 - b. mencegah terjadinya konflik antarwarga setempat
 - c. mengurangi biaya yang harus dikeluarkan selama kegiatan berlangsung
 - d. memperkuat rasa kedaerahan dan kebanggaan terhadap tradisi setempat
 - e. mempersulit kinerja masyarakat
 2. Pancasila merupakan dasar negara yang paling cocok untuk bangsa dan Negara Indonesia. Jelaskan!
3. Pemahaman bermakna :
 - a. Pada zaman dahulu bangsa Indonesia telah melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih sederhana, masyarakat Indonesia telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Para pendiri bangsa mengkaji tradisi-tradisi bangsa Indonesia, kemudian merumuskannya menjadi Pancasila. Berikut perilaku dan tradisi yang ditemukan oleh para pendiri bangsa.
 - 1) Gotong royong

- 2) Musyawarah
- 3) Bangsa Indonesia memiliki solidaritas dan empati yang tinggi
- 4) Percaya Adanya Tuhan Yang Maha Esa

b. Pancasila merupakan ideologi negara yang bersifat aktual, dinamis, antisipatif, dan senantiasa mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pelaksanaan Pancasila dapat disesuaikan dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Pancasila dapat menerima nilai-nilai baru selama tidak bertentangan dengan nilai dasar. Pancasila mengandung nilai-nilai sebagai berikut.

- 1) Nilai dasar adalah sebuah nilai mendasar yang relatif tetap dan tidak berubah. Adapun nilai dasar Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai dasar ideologi tersebut tertuang dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Oleh karena itu, Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 merupakan suatu norma dasar yang merupakan tertib hukum tertinggi, sebagai sumber hukum positif sehingga dalam negara memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah negara yang fundamental.
- 2) Nilai instrumental adalah penjabaran nilai dasar ke dalam UUD NRI Tahun 1945, dan peraturan perundang-undangan lainnya. Tujuannya agar masyarakat lebih memahami maksud dari nilai dasar.
- 3) Nilai praktis sering disebut pula sebagai nilai praksis adalah perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental dalam kehidupan sehari-hari. Nilai praktis dari Pancasila selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan dari nilai-nilai instrumental yang menjadi dasarnya. Namun, perubahan-perubahan ini tidak akan pernah memengaruhi fakta bahwa nilai praktis merupakan perwujudan sikap dari nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila

4. Pertanyaan pemantik

: Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia. Tidak hanya sebagai ideologi, Pancasila juga merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai landasan pokok atau fundamental bagi penyelenggaraan pemerintahan negara. Terkadang semua orang lupa dan hanya menganggap Pancasila sebagai simbolis belaka. Pancasila berperan sebagai arah dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Untuk itu, Pancasila bukan sekadar dihafal dan dipahami, tetapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Sudahkah kalian melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

5. Kegiatan pembelajaran

: **Pertemuan 1–3**

Pembuka: (15 menit)

1. Guru memberi salam kepada siswa.
2. Siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
3. Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Inti: (60 menit)

1. Menganalisis Pancasila sebagai ideologi negara
2. Membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat
3. Membuat penilaian terhadap peserta didik.

Penutup: (15 menit)

1. Siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
2. Siswa diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
3. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

6. Kriteria untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

: a. Kompetensi yang dinilai

1. Kompetensi sikap:
Menunjukkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; saling menghargai, bergotong royong; berpikir kritis; toleransi; mandiri; dan kreatif.
2. Kompetensi pengetahuan:
Membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kompetensi keterampilan:
Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan lugas dan percaya diri.

b. Bagaimana menilai ketercapaian tujuan pembelajaran:

1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penilaian pengetahuan melalui produk tertulis.
3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kegiatan kelompok.

Penilaian mencakup asesmen individu dan asesmen kelompok.

c. Jenis asesmen:

1. Performa.
2. Tertulis.

7. Refleksi peserta didik dan pendidik

: Refleksi dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah penilaian sumatif dengan model 4P sebagai berikut.

1. Peristiwa (*Facts*):

Peserta didik diminta membaca refleksi sebagaimana tertuang di buku peserta didik.

2. Perasaan (*Feelings*):

Peserta didik diminta menuliskan perasaan yang muncul saat membaca refleksi tersebut.

3. Pembelajaran (*Findings*):

Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang didapatkan setelah membaca refleksi tersebut.

4. Penerapan (*Future*):

Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk melak-sanakan pembelajaran yang didapat.

8. Daftar pustaka

- : 1. Asroni, Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Ketetapan MPRS Nomor XX/MPRS/1966 tentang Memorandum DPR-GR mengenai Sumber Tertib Hukum Republik Indonesia dan Tata Urutan Peraturan Perundangan Republik Indonesia.
3. Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 mengatur tentang sumber hukum dan tata urutan peraturan perundang-undangan.
5. Raditya, Iswara N. 2022. *Contoh Pengamalan Pancasila Sila 1-5 di Rumah & Lingkungan Keluarga*.
<https://tirto.id/contoh-pengamalan-pancasila-sila-1-5-di-rumah-lingkungan-keluarga-gb-Rm>. [8 Juli 2022].
6. Rohayani, Ida dkk. 2023. *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Sekretariat Jenderal MPR RI. 2012. *Panduan Per masyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Modul Ajar 2

Ber-Pancasila dalam Kehidupan Global

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester : XII /1 (Gasal)
Fase : F
Tahun Pelajaran : 20..../20....
Guru Mata Pelajaran :

A. Informasi Umum

1. Identitas penulis modul :
2. Kompetensi awal : Peserta didik mampu menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global.
3. Profil pelajar Pancasila : Bernalar kritis dan gotong royong.
4. Sarana dan prasarana : Laptop dan proyektor/LCD.
5. Target peserta didik :
6. Model pembelajaran yang digunakan : Diskusi dan studi kasus.

B. Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran : Peserta didik mampu menelaah peluang dan tantangan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan global.
2. Asesmen :
 - a. Diagnostik kognitif:
Dilakukan sebelum membahas materi pelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik menggunakan pertanyaan singkat.
 - b. Formatif:
Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan karakter profil pelajar Pancasila, serta menunjukkan kompetensi keterampilan/performa dalam proses pembelajaran.
 - c. Sumatif:
Dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran pada satu konten. Contoh instrumen:
 1. Pada era globalisasi sangat mudah bagi masyarakat untuk mencari informasi mengenai kehidupan negara lain. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masuknya budaya asing ke Indonesia. Banyak masyarakat yang meniru kehidupan masyarakat global, seperti sikap hidup individualis dan sikap glamor. Tindakan yang sebaiknya kita lakukan adalah
 - a. langsung menerima budaya asing
 - b. menolak semua budaya asing
 - c. menerima budaya asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa
 - d. mempelajari dan mengembangkan budaya asing
 - e. menerima budaya asing yang lebih menguntungkan pribadi
 2. Pada sebuah sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum ada seni tari dan seni bela diri. Tari tango asal Argentina ternyata lebih menarik para siswi untuk mendaftar, sementara pendaftar Tari saman asal Aceh relatif sepi pendaftar. Sementara, pada seni bela diri, ekstrakurikuler karate lebih digemari daripada pencak silat merpati putih. Bagaimana pendapat kalian terhadap fenomena di atas? Apa solusi yang kalian tawarkan agar budaya nasional lebih banyak diminati oleh siswa dan siswi di sekolah tersebut?
3. Pemahaman bermakna :
 - a. Dalam penerapan Pancasila, ada peluang dan tantangan. Kedua hal tersebut saling berhubungan. Peluang penerapan Pancasila merupakan kesempatan dan usaha mencapai persatuan dan kesatuan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Peluang penerapan Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan digital

seperti sekarang, peluang penerapan Pancasila bisa dilakukan menggunakan teknologi informasi. Dengan teknologi informasi kita bisa mengampanyekan nilai-nilai Pancasila ke seluruh dunia dengan mudah dan cepat. Sehingga, praktik kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Pancasila bisa menjadi inspirasi negara-negara lain di dunia.

Untuk menganalisis peluang dan tantangan dalam penerapan Pancasila kita dapat menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni *Strength* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman..

- b. Kekuatan (*strengths*) adalah hal-hal yang dimiliki secara internal oleh bangsa dan negara. Bangsa dan negara Indonesia memiliki banyak kekuatan, di mana Anda dapat menggali lebih dalam. Berikut beberapa kekuatan bangsa dan negara Indonesia.
 - 1) Indonesia mempunyai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara
 - 2) Indonesia mempunyai wilayah negara yang luas
 - 3) Indonesia memiliki suku bangsa yang terbanyak di dunia
 - 4) Memiliki penduduk yang besar
 - 5) Memiliki sumber daya alam yang luar biasa
 - 6) Kekuatan militer Indonesia
- c. Peluang (*opportunities*) berarti peluang yang mendukung. peluang (*opportunities*) berkaitan dengan faktor eksternal. Berikut beberapa peluang yang dimiliki Indonesia dalam kehidupan global.
 - 1) Sumber daya alam yang melimpah
 - 2) Potensi demografi
 - 3) Pariwisata
 - 4) Teknologi informasi dan digitalisasi
 - 5) Investasi dan perdagangan
 - 6) Pusat industri halal dunia
- d. Indonesia memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa kelemahan (*weakness*) Indonesia, sebagai berikut.
 - 1) Pembangunan yang tidak merata
 - 2) Sumber daya manusia Indonesia yang rendah
 - 3) Kesenjangan ekonomi
 - 4) Pengelolaan sumber daya alam (SDA) belum maksimal
 - 5) Tingginya nilai korupsi
 - 6) Pungutan liar yang merajalela
 - 7) Biaya produksi yang tinggi
 - 8) Nilai impor yang tinggi
 - 9) Angka kriminalitas yang tinggi
 - 10) Bencana alam
- e. *Threats* berarti tantangan yang sekiranya menghambat. Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan besar dalam kehidupan global. Adapun tantangan yang dimaksud sebagai berikut.
 - 1) Menguatnya individualisme
 - 2) Maraknya kosmopolitanisme
 - 3) Meningkatnya fundamentalisme pasar
 - 4) Meningkatnya dominasi sistem hukum modern
 - 5) Maraknya radikalisme dan ekstremis
 - 6) Maraknya intoleransi
 - 7) Mengabaikan Pancasila sebagai objek ilmu pengetahuan

4. Pertanyaan pemantik

: Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi negara. Pancasila merupakan dasar negara yang paling sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang tidak hanya diterima bangsa Indonesia sebagai dasar negara, tetapi juga dapat diterima oleh bangsa-bangsa lain sebagai dasar hidupnya. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi atas berbagai persoalan global, seperti peperangan, krisis lingkungan hidup, kesehatan, individualisme, dan perubahan iklim. Lantas bagaimana cara mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global?

5. Kegiatan pembelajaran

: **Pertemuan 4–6**

Pembuka: (15 menit)

- 1. Guru memberi salam kepada siswa.
- 2. Siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
- 3. Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Inti: (60 menit)

1. Siswa menganalisis kekuatan dan peluang bangsa dan Negara Indonesia.
2. Siswa menganalisis kelemahan tantangan bangsa dan Negara Indonesia.
3. Membuat penilaian terhadap peserta didik.

Penutup: (15 menit)

1. Siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
2. Siswa diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
3. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

6. Kriteria untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran :
- a. Kompetensi yang dinilai
 1. Kompetensi sikap:
Menunjukkan sikap bernalar kritis dan gotong royong.
 2. Kompetensi pengetahuan:
Menganalisis kekuatan, peluang, kelemahan, dan tantangan bangsa dan Negara Indonesia.
 3. Kompetensi keterampilan:
Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan lugas dan percaya diri.
 - b. Bagaimana menilai ketercapaian tujuan pembelajaran:
 1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Penilaian pengetahuan melalui produk tertulis.
 3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kegiatan kelompok.Penilaian mencakup asesmen individu dan asesmen kelompok.
 - c. Jenis asesmen:
 1. Performa.
 2. Tertulis.
7. Refleksi peserta didik dan pendidik :
- Refleksi dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah penilaian sumatif dengan model 4P sebagai berikut.
1. Peristiwa (*Facts*):
Peserta didik diminta membaca refleksi sebagaimana tertuang di buku peserta didik.
 2. Perasaan (*Feelings*):
Peserta didik diminta menuliskan perasaan yang muncul saat membaca refleksi tersebut.
 3. Pembelajaran (*Findings*):
Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang didapatkan setelah membaca refleksi tersebut.
 4. Penerapan (*Future*):
Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk melaksanakan pembelajaran yang didapat.
8. Daftar pustaka :
1. Asroni, Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
 2. Ketetapan MPRS Nomor XX/MPRS/1966 tentang Memorandum DPR-GR mengenai Sumber Tertib Hukum Republik Indonesia dan Tata Urutan Peraturan Perundangan Republik Indonesia.
 3. Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.
 4. Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 mengatur tentang sumber hukum dan tata urutan peraturan perundang-undangan.
 5. Raditya, Iswara N. 2022. *Contoh Pengamalan Pancasila Sila 1-5 di Rumah & Lingkungan Keluarga*.
<https://tirto.id/contoh-pengamalan-pancasila-sila-1-5-di-rumah-lingkungan-keluarga-gb> Rm. [8 Juli 2022].
 6. Rohayani, Ida dkk. 2023. *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
 7. Sekretariat Jenderal MPR RI. 2012. *Panduan Permayarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Modul Ajar 3

Kesadaran Warga Negara dalam Menghadapi Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban

Satuan Pendidikan : SMA/MA/SMK/MAK
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester : XII /1 (Gasal)
Fase : F
Tahun Pelajaran : 20..../20....
Guru Mata Pelajaran :

A. Informasi Umum

1. Identitas penulis modul :
2. Kompetensi awal : Peserta didik mampu menjelaskan pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara.
3. Profil pelajar Pancasila : Bernalar kritis, berkebinekaan global, dan gotong royong.
4. Sarana dan prasarana : Laptop dan proyektor/LCD.
5. Target peserta didik :
6. Model pembelajaran yang digunakan : Diskusi dan studi kasus.

B. Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran : Peserta didik mampu menjelaskan pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara.
2. Asesmen :
 - a. Diagnostik kognitif:
Dilakukan sebelum membahas materi pelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik menggunakan pertanyaan singkat.
 - b. Formatif:
Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan karakter profil pelajar Pancasila, serta menunjukkan kompetensi keterampilan/performa dalam proses pembelajaran.
 - c. Sumatif:
Dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran pada satu konten. Contoh instrumen:
 1. Pejabat yang tertangkap tangan melakukan praktik penyuapan divonis bebas karena dinyatakan tidak bersalah. Namun, seseorang yang mengambil beberapa pucuk pakis di pekarangan orang lain, diperkarakan di pengadilan dan dijatuhi vonis 1 tahun penjara tanpa diberi kesempatan untuk melakukan pembelaan. Peristiwa ini termasuk pelanggaran hak yang diamanatkan Pasal ... UUD NRI Tahun 1945.
 - a. 25A
 - b. 26 Ayat (1)
 - c. 26 Ayat (2)
 - d. 26 Ayat (3)
 - e. 27 Ayat (1)
 2. Apakah hak memperoleh pendidikan warga negara sudah terpenuhi semuanya? Jelaskan!
3. Pemahaman bermakna :
 - a. Hak warga negara merupakan seperangkat hak yang melekat di dalam diri manusia, dalam kedudukannya sebagai anggota dari sebuah negara. Kewajiban warga negara secara sederhana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang warga negara dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - b. Pelanggaran hak warga negara adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelainan yang secara

hukum mengurangi, menghalangi, membatasi, dan atau mencabut hak asasi seseorang atau kelompok orang atau tidak memberikan apa yang menjadi hak warga negara yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Pengingkaran kewajiban warga negara merupakan proses, cara, atau perbuatan meningkari. Pengingkaran juga bisa diartikan sebagai pelanggaran. Sehingga pengingkaran kewajiban warga negara merupakan pelanggaran warga negara terhadap kewajiban-kewajibannya yang ditentukan pemerintah. Pelanggaran hak warga negara salah satunya disebabkan oleh pengingkaran kewajiban warga negara.

- c. Indonesia memiliki Pancasila yang berkedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Dalam sila-sila Pancasila tersirat hak dan kewajiban warga negara yang dijabarkan secara rinci dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 27– 34.
- d. Contoh pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang terjadi di Indonesia adalah intoleransi dan *cyberbullying*.

4. Pertanyaan pemantik : Kehidupan negara akan berjalan dengan baik, harmonis dan stabil apabila negara dan warga negara mengetahui hak dan kewajiban secara tepat dan proporsional. Perlu disadari bahwa pelaksanaan hak berkaitan dengan kewajiban. Keduanya harus selaras, serasi, dan seimbang. Pelaksanaan hak dan kewajiban yang tidak seimbang atau berat sebelah menimbulkan pertikaian, konflik, permusuhan, dan kekerasan. Hak dan kewajiban negara dengan warga negara telah dijamin dalam UUD NRI Tahun 1945. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang dilakukan di Indonesia. Lantas, tahukah Anda bagaimana upaya dalam penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara?

5. Kegiatan pembelajaran : **Pertemuan 7–9**
Pembuka: (15 menit)
1. Guru memberi salam kepada siswa.
 2. Siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
 3. Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- Inti: (60 menit)**
1. Menganalisis pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 2. Menginisiasi proyek kampanye anti pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara
 3. Kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban serta upaya warga negara dalam mencegahnya di lingkungan sekitar
 4. Membuat penilaian terhadap peserta didik.
- Penutup: (15 menit)**
1. Siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
 2. Siswa diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
 3. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

6. Kriteria untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran : a. Kompetensi yang dinilai
1. Kompetensi sikap:
Menunjukkan sikap bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri; dan kreatif.
 2. Kompetensi pengetahuan:
Pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menginisiasi proyek kampanye anti pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara, kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban serta upaya warga negara dalam mencegahnya di lingkungan sekitar.
 3. Kompetensi keterampilan:
Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan lugas dan percaya diri.
- b. Bagaimana menilai ketercapaian tujuan pembelajaran:
1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Penilaian pengetahuan melalui produk tertulis.
 3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kegiatan kelompok.
Penilaian mencakup asesmen individu dan asesmen kelompok.
- c. Jenis asesmen:

1. Performa.
2. Tertulis.

7. Refleksi peserta didik dan pendidik

: Refleksi dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah penilaian sumatif dengan model 4P sebagai berikut.

1. Peristiwa (*Facts*):
Peserta didik diminta membaca refleksi sebagaimana tertuang di buku peserta didik.
2. Perasaan (*Feelings*):
Peserta didik diminta menuliskan perasaan yang muncul saat membaca refleksi tersebut.
3. Pembelajaran (*Findings*):
Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang didapatkan setelah membaca refleksi tersebut.
4. Penerapan (*Future*):
Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk melaksanakan pembelajaran yang didapat.

8. Daftar pustaka

- : 1. Asroni, Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Ketetapan MPRS Nomor XX/MPRS/1966 tentang Memorandum DPR-GR mengenai Sumber Tertib Hukum Republik Indonesia dan Tata Urutan Peraturan Perundangan Republik Indonesia.
3. Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 mengatur tentang sumber hukum dan tata urutan peraturan perundang-undangan.
5. Raditya, Iswara N. 2022. *Contoh Pengamalan Pancasila Sila 1-5 di Rumah & Lingkungan Keluarga*.
<https://tirto.id/contoh-pengamalan-pancasila-sila-1-5-di-rumah-lingkungan-keluarga-gb>
Rm. [8 Juli 2022].
6. Rohayani, Ida dkk. 2023. *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Sekretariat Jenderal MPR RI. 2012. *Panduan Per masyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Modul Ajar 4

Generasi Solutif Mengatasi Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban

Satuan Pendidikan	:	SMA/MA/SMK/MAK
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Kelas/Semester	:	XII /1 (Gasal)
Fase	:	F
Tahun Pelajaran	:	20..../20....
Guru Mata Pelajaran	:	

A. Informasi Umum

1. Identitas penulis modul :
2. Kompetensi awal : Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara.
3. Profil Pelajar Pancasila : Bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.
4. Sarana dan prasarana : Laptop dan proyektor/LCD.
5. Target peserta didik :
6. Model pembelajaran yang digunakan : Diskusi dan studi kasus.

B. Komponen Inti

1. Tujuan pembelajaran : Peserta didik mampu merancang gagasan solutif untuk mengatasi permasalahan pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara.
2. Asesmen :
 - a. Diagnostik kognitif:
Dilakukan sebelum membahas materi pelajaran untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik menggunakan pertanyaan singkat.
 - b. Formatif:
Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan karakter profil pelajar Pancasila, serta menunjukkan kompetensi keterampilan/performa dalam proses pembelajaran.
 - c. Sumatif:
Dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran pada satu konten. Contoh instrumen:
 1. Dalam Pasal 28J Ayat (1) yang berisi “Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Gambar di atas mengindikasikan sebuah peringatan pada perilaku masyarakat Indonesia yang berkenaan dengan HAM, yaitu
 - a. dilarang menggunakan kendaraan yang mengeluarkan suara
 - b. kendaraan yang laik jalan dapat memenuhi HAM untuk hidup tertib
 - c. setiap yang memiliki kendaraan harus menggunakan kendaraan yang memiliki knalpot
 - d. adanya larangan bagi yang memiliki kendaraan untuk memodif kendaraannya
 - e. masyarakat yang tidak hidup tertib dilarang menggunakan kendaraan yang bising
 2. Di Indonesia sedang marak terjadi kasus perundungan anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Perundungan harus dicegah karena termasuk perbuatan melanggar hak warga negara. Mengapa perundungan termasuk dalam pelanggaran hak warga negara?
3. Pemahaman bermakna :
 - a. Hak dan kewajiban terkandung dalam sila kedua Pancasila. Sila kedua Pancasila menekankan nilai-nilai dasar manusia, yang diterjemahkan dalam pemenuhan hak-hak

asasi manusia (*human rights*), menjunjung tinggi martabat manusia (*human dignity*), mendorong pencapaian taraf kehidupan yang layak bagi manusia, dan sistem pemerintahan yang demokratis serta adil. Dalam pelaksanaannya, sila ini kemudian dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945.

- b. Berikut contoh pelanggaran hak warga negara berdasarkan nilai pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 .
 - 1) Pasal 29 Ayat (2) berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Setiap warga negara pun berhak untuk memeluk agama dan beribadah sesuai keyakinan masing-masing. Namun, pada kenyataannya, hak warga negara sering kali dilanggar, termasuk dalam beragama. Pelanggaran hak ini dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar kebebasan orang lain. Misalnya, larangan beribadah dan menggunakan tempat ibadah, larangan berkumpul terkait keagamaan, dan larangan menggelar kegiatan keagamaan.
 - 2) Pasal 30 Ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 berbunyi, “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.” Artinya tiap warga negara wajib ikut serta dalam bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sesuai perannya masing-masing. Contoh pelanggaran atau pengingkaran kewajiban negara terhadap pembelaan negara adalah seorang pelajar yang tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu tugas dan kewajibannya sebagai warga negara. Atau seorang warga negara yang tidak mau tahu dengan lingkungan dan negaranya atau berbuat/melakukan tindakan yang memecah belah bangsa Indonesia.
- c. Pengingkaran kewajiban tersebut apabila tidak segera diatasi akan berakibat pada proses pembangunan yang tidak lancar. Selain itu pengingkaran terhadap kewajiban akan berakibat secara langsung terhadap pemenuhan hak warga negara. Oleh karena itu, Seluruh warga negara harus melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

4. Pertanyaan pemantik

: Hak warga negara merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki setiap warga negara dan dijamin oleh negara. Namun, kenyataannya sering terjadi ketidakselarasan antara hak dan kewajiban warga negara. Kondisi tersebut yang mengakibatkan terjadinya masalah pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Pelanggaran hak merupakan suatu tindakan tidak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, setiap warga negara diharapkan taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh negara. Selain itu, diperlukan upaya pencegahan agar tidak terjadi pelanggaran di masyarakat. Upaya penanganan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga perlu partisipasi masyarakat. Sudahkah kalian melakukan pencegahan terhadap pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban?

5. Kegiatan pembelajaran

: **Pertemuan 10–12**

Pembuka: (15 menit)

1. Guru memberi salam kepada siswa.
2. Siswa diajak berdoa untuk mengawali pelajaran.
3. Guru memberi pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Inti: (60 menit)

1. Merancang gagasan solutif permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
2. Warga negara muda merancang model rancang, bangun, dan terapkan (Ranumkan).
3. Membuat penilaian terhadap peserta didik.

Penutup: (15 menit)

1. Siswa diajak menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru agar tidak terjadi kesalahan konsep.
2. Siswa diberi tugas yang menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran hari ini atau tugas untuk menyiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan datang.
3. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

6. Kriteria untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

- : a. Kompetensi yang dinilai
1. Kompetensi sikap:
Menunjukkan sikap bernalar kritis, toleransi, mandiri, dan kreatif.
 2. Kompetensi pengetahuan:
Merancang gagasan solutif permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, warga negara muda merancang model rancang, bangun, dan terapkan (Ranumkan).
 3. Kompetensi keterampilan:
Kemampuan kerja dalam kelompok serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan lugas dan percaya diri.
- b. Bagaimana menilai ketercapaian tujuan pembelajaran:

1. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Penilaian pengetahuan melalui produk tertulis.
 3. Penilaian keterampilan melalui kinerja di dalam kegiatan kelompok.
- Penilaian mencakup asesmen individu dan asesmen kelompok.

c. Jenis asesmen:

1. Performa.
2. Tertulis.

7. Refleksi peserta didik dan pendidik

: Refleksi dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah penilaian sumatif dengan model 4P sebagai berikut.

1. Peristiwa (*Facts*):

Peserta didik diminta membaca refleksi sebagaimana tertuang di buku peserta didik.

2. Perasaan (*Feelings*):

Peserta didik diminta menuliskan perasaan yang muncul saat membaca refleksi tersebut.

3. Pembelajaran (*Findings*):

Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang didapatkan setelah membaca refleksi tersebut.

4. Penerapan (*Future*):

Peserta didik diminta menuliskan apa saja yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk melanjutkan pembelajaran yang didapat.

8. Daftar pustaka

- : 1. Asroni, Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Ketetapan MPRS Nomor XX/MPRS/1966 tentang Memorandum DPR-GR mengenai Sumber Tertib Hukum Republik Indonesia dan Tata Urutan Peraturan Perundangan Republik Indonesia.
3. Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Ketetapan MPR Nomor III/MPR/2000 mengatur tentang sumber hukum dan tata urutan peraturan perundang-undangan.
5. Raditya, Iswara N. 2022. *Contoh Pengamalan Pancasila Sila 1-5 di Rumah & Lingkungan Keluarga*.
<https://tirto.id/contoh-pengamalan-pancasila-sila-1-5-di-rumah-lingkungan-keluarga-gb>
Rm. [8 Juli 2022].
6. Rohayani, Ida dkk. 2023. *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Sekretariat Jenderal MPR RI. 2012. *Panduan Permusyawaratan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.